

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Negara Maroko**

Maroko merupakan salah satu negara yang berada di benua Afrika. Dari batas negara sendiri, Maroko berbatasan secara darat dengan negara Aljazair di bagian barat, dengan Sahara Barat di barat daya, selat Gibraltar yang memisahkan Maroko dengan Eropa khususnya Spanyol dan Samudra Atlantik dibagian baratnya.<sup>51</sup>

Dalam sejarahnya, Maroko pernah diduduki atau dijajah oleh Spanyol mulai dari tahun 1860. Maroko sendiri merdeka pada tanggal 2 Maret 1956 dan menandatangani Raja Mohammed V yang merupakan kakek dari raja Maroko saat ini sebagai raja pertama setelah merdeka dari Spanyol. Rabat sendiri merupakan ibukota dari negara Maroko.

Sistem pemerintahan dari Maroko adalah Monarki Konstitusional. Sistem pemerintahan yang diadopsi oleh Maroko ini adalah Raja sebagai kepala negara sedangkan perdana menteri akan menjabat sebagai kepala pemerintahan. Adapun pemilu yang diadakan oleh Maroko ditujukan untuk memilih perdana menteri.

Sampai dengan Januari tahun 2023, jumlah penduduk Maroko adalah 38 Juta Jiwa.<sup>52</sup> Luas wilayah dari Maroko sendiri adalah 446.550 km<sup>2</sup>. Secara budaya, Maroko memiliki keunikan yang berbeda dengan negara Afrika lainnya dimana budaya dari Maroko berakar dari campuran antara kebudayaan Arab, Eropa, dan Berber. Agama resmi dan mayoritas di Maroko adalah Islam, dan

---

<sup>51</sup> Morocco. Dilihat pada : <https://www.britannica.com/place/Morocco> (Diakses pada 10 Januari 2023)

<sup>52</sup> Morocco. Dilihat pada <https://www.worldometers.info/world-population/morocco-population/> (Diakses pada 10 Januari 2023)

bahasa resmi adalah bahasa Arab dan Berber. Bahasa Arab Maroko, disebut sebagai Darija, dan Prancis juga banyak digunakan. Maroko adalah anggota berpengaruh dari Liga Arab. Negara tersebut memiliki ekonomi terbesar kelima di Afrika.<sup>53</sup>

Dalam bidang perekonomian, sektor utama ekonomi utama dari Maroko adalah pertanian, pariwisata, aerospace, otomotif, fosfat, tekstil dan pakaian jadi. Maroko sendiri merupakan salah satu kekuatan ekonomi Afrika dan memang berupaya untuk menjadi pusat bisnis Afrika. Untuk mendukung hal tersebut, Maroko mengadakan perjanjian perdagangan besar dengan Amerika Serikat pada tahun 2006 dan juga perjanjian status advance dengan Uni Eropa pada tahun 2008. Pada tahun 2014. Meskipun memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi (sekitar 4,8% pada tahun 2017), Maroko masih mengalami tingkat pengangguran yang tinggi, tingkat buta huruf yang tinggi dan kemiskinan terutama di daerah-daerah pedesaan. Pendapatan Domestik Bruto Maroko adalah sebesar US\$300,1 miliar dengan pendapatan perkapita sekitar US\$8.600,- Sekitar 15% populasinya masih berada dibawah angka kemiskinan. Maroko merupakan negara dengan ekonomi terbesar kelima di benua Afrika.



Gambar. 3 Peta Maroko Dan Wilayah Sekitarnya

Sumber : nationsonline.org

<sup>53</sup> Ramli. 2022. Syekh Maghribi, Ulama Asal Maroko Yang Berdakwah Hingga Akhir Hayat di Indonesia. Dilihat di <https://jakarta.times.co.id/news/berita/nd6ajmrleq/Syekh-Maghribi-Ulama-Asal-Maroko-yang-Berdakwah-hingga-Akhir-Hayat-di-Indonesia> (diakses pada 10 Januari 2023)

Salah satu permasalahan yang dihadapi Maroko sejak lama adalah terkait konflik Sahara Barat. Sahara Barat adalah panggung pertikaian pos kolonialisme yang masih bertahan di utara Afrika. Pada tahun 1956, kekuasaan Perancis di Maroko telah berakhir. Namun, Spanyol tidak mengikuti jejak Perancis untuk meninggalkan wilayah Sahara Barat. Spanyol tidak ingin menyerahkan wilayah Maroko yang mereka kuasai, baik yang berada di Sahara ataupun di pesisir Laut Mediterania. Hal itu menjadi pemicu konflik antara Spanyol dan Maroko. Kemudian, pada tahun 1957, Maroko mengklaim kembali seluruh wilayahnya termasuk Sahara Barat yang diduduki oleh Spanyol. Sejak saat itu masyarakat yang berada di wilayah utara dan selatan Maroko berusaha untuk membebaskan wilayahnya dengan berbagai cara, termasuk perang gerilya demi mengusir Spanyol. Namun, dengan adanya perjanjian Fes yang sebelumnya dilakukan hal ini membuat keadaan menjadi rumit dan menimbulkan ketegangan antara Spanyol dan Maroko. Spanyol tidak ingin memberikan wilayah jajahannya kepada Maroko. Selanjutnya, pada tahun 1958 Spanyol secara resmi menyatukan Rio de Oro dan Saguia el Hamra menjadi provinsi yang dikenal sebagai Spanyol Sahara<sup>54</sup>.

Konflik Maroko terkait masalah Sahara Barat ini tidak terlepas dari *front Polisario*, Front Polisario adalah organisasi militer-politik yang bertujuan untuk mengakhiri kekuasaan Spanyol di Sahara Barat di barat laut Afrika. Setelah kemerdekaan, dilanjutkan dengan tujuan menyingkirkan kendali Mauritania dan Maroko. Gerakan ini bermula pada tahun 1973 dan dianggap sebagai wakil rakyat Sahrawi.<sup>55</sup>, Mereka yang mengikuti peristiwa dan konflik politik terpenting di Timur Tengah akan menemukan bahwa konflik Sahara Barat adalah salah satu konflik terpenting saat ini dan masih berlangsung, karena konflik ini sudah berusia hampir 46 tahun. Pihak-pihak yang bertikai ini adalah gerakan Polisario dan Maroko. Sahrawi yang diwakili oleh Front Polisario berusaha untuk mendirikan negara merdeka bagi mereka dan menemukan bahwa mereka berbeda

---

<sup>54</sup> Besenyo, Janos (2010). Western Sahara under the Spanish Empire. *AARMS*, vol.8 no 2

<sup>55</sup> Britannica, T. Editors of Encyclopaedia (2020, November 20). Polisario Front. Encyclopedia Britannica. Hal. 52. Diliat pada <https://www.britannica.com/topic/Polisario-Front> (diakses pada 11 Januari 2023)

dan terpisah dari Maroko dan orang-orang Maroko, sementara Maroko mengklasifikasikan Sahara Barat dengan tanah dan orang-orangnya sebagai perpanjangan lengkap dari Maroko dan dari sini konflik bermula. Masalah ini baru-baru ini menarik perhatian internasional, meskipun stagnasi politik dan operasionalnya selama beberapa dekade. Pelanggaran yang dilakukan Maroko terhadap front menjadi tidak dapat ditoleransi, sehingga front harus kembali ke perlawanan aktif. Kehadiran Spanyol meningkat, yang mengarah pada pembentukan Front Polisario, yang merupakan perwakilan dari perjuangan kemerdekaan Sahrawi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa front dimulai pada Mei 1973 sebagai pemberontakan melawan kendali Spanyol atas Sahara Barat.<sup>56</sup>

Pada tanggal 27 Februari 1976, hanya satu hari sebelum berakhirnya kekuasaan Spanyol atas Sahara Barat, Front Polisario mendeklarasikan negara mereka.<sup>57</sup> Pada tahun 1976, setelah Spanyol menarik diri dari Sahara Barat dan pemisahan wilayah antara Mauritania dan Maroko, kedua negara akan melanggar keputusan Mahkamah Internasional, yang menetapkan bahwa baik Maroko maupun Mauritania tidak memiliki hak kedaulatan atas Sahara Barat. PBB tidak mengakui Perjanjian Madrid, karena Kantor Urusan Hukum pada tahun 2002 mengklarifikasi pendapat mereka tentangnya karena mereka percaya bahwa negara kolonial tidak dapat menyerahkan kunci koloninya ke negara lain.<sup>58</sup> Front Polisario diakui oleh PBB, menganggap mereka sebagai wakil resmi rakyat Sahrawi. Garis depan pindah ke Aljazair, yang pada gilirannya memberikan bantuan dan pangkalan militer kepada garis depan.<sup>59</sup>

Pada tahun 1979, Mauritania berdamai dengan Polisario. Namun, Maroko menganeksasi bagian Mauritania dari Sahara Barat. Pada 1980-an, 15.000

---

<sup>56</sup> Grass, K. (2019). A Proposal for Peace in the Western Sahara: Applications of the Kurdish Model of Regional Autonomy. *International Security Studies Group (GESI)*. [https://www.researchgate.net/publication/331063484\\_A\\_Proposal\\_for\\_Peace\\_in\\_the\\_Western\\_Sahara\\_Applications\\_of\\_the\\_Kurdish\\_Model\\_of\\_Regional\\_Autonomy](https://www.researchgate.net/publication/331063484_A_Proposal_for_Peace_in_the_Western_Sahara_Applications_of_the_Kurdish_Model_of_Regional_Autonomy)

<sup>57</sup> Pabst, M. (2012). The Western Sahara conflict. *Scientia Militaria South African Journal of Military Studies*. <https://doi.org/10.5787/29-0-189>

<sup>58</sup> Britanica, Op. Cit, Hal. 52.

<sup>59</sup> Chograni, H. (2021, June 22). The Polisario front, Morocco, and the Western Sahara conflict. Arab Center Washington DC. Hal. 77. Dilihat pada : <https://arabcenterdc.org/resource/the-polisario-front-morocco-and-the-western-sahara-conflict/> (diakses pada 11 Januari 2023)

pasukan garis depan yang diperlengkapi dengan baik dan dipersenjatai dengan baik mengganggu posisi Maroko di padang pasir. Sebagai tanggapan untuk mencegah serangan yang dapat terjadi, angkatan bersenjata Maroko membangun apa yang disebut tanggul, mengisinya dengan ranjau, selesai pada tahun 1987 dan menjaganya sejauh 2.700 km, dan dengan demikian menjadi salah satu proyek infrastruktur terbesar di sektor militer di dunia<sup>60</sup>. Di awal tahun sembilan puluhan, front mengalami perpecahan dan masalah internal terutama di kamp-kamp pengungsi. Dukungan militer Aljazair juga menurun selama tahun 1990-an, tetapi legitimasi Front Polisario tidak terpengaruh.

Pada tahun 1991, Front memberlakukan konstitusi baru yang lebih demokratis untuk Republik Demokratik Arab Sahrawi, yang telah diumumkan setelah penarikan Spanyol pada tahun 1976. Juga, pada tahun 1976 telah menerima rencana perdamaian yang diusulkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk mengadakan referendum untuk menentukan nasib Sahara Barat. Pada tahun 1991 diadakan gencatan senjata, tetapi Maroko telah menguasai dua pertiga bagian barat Sahara, yang menghadap Samudera Atlantik. PBB merasa lebih tepat mengadakan referendum untuk menentukan nasib Sahara Barat. Pilihan di dalamnya adalah berintegrasi dengan Maroko, kemerdekaan, atau otonomi tersedia. Referendum ini akan diadakan oleh Misi Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk Referendum di Sahara Barat (MINURSO). Referendum ini telah berulang kali ditunda karena perbedaan yang terjadi antara Maroko dan Polisario mengenai siapa yang berhak menentukan nasib Sahara Barat.<sup>61</sup>

Situasi saat ini antara Maroko dan Front Polisario mulai panas kembali. Situasi semakin memanas setelah normalisasi Maroko dengan Israel, insiden Guerguerat, dan insiden dengan Aljazair dari sudut pandang saya. Setelah beberapa dekade mengalami stagnasi politik yang tidak memuaskan, Front Polisario akhirnya memutuskan untuk kembali aktif melakukan perlawanan, setelah insiden Guerguerat pada tahun 2020. Pada November 2020, Front

---

<sup>60</sup> *Ibid*

<sup>61</sup> Chogarani, Op. Cit, Hal. 77.

Polisario menyatakan gencatan senjata selama tiga dekade tidak sah, setelah Maroko pemerintah meluncurkan operasi untuk membuka kembali jalan raya di zona penyangga Guerguerat menuju Mauritania. Pasukan militer di garis depan menyatakan bahwa mereka bertanggung jawab atas serangan harian yang terjadi di pangkalan militer Maroko sejak penembakan dibatalkan, sementara pasukan militer Maroko tidak mengkonfirmasi atau menyangkal terjadinya serangan semacam itu. Pihak berwenang Maroko mengatakan bahwa mereka melancarkan operasi ini di perbatasan selatan Sahara Barat untuk menghapus dan mengakhiri provokasi yang diprakarsai oleh Polisario.<sup>62</sup>

Situasi menjadi lebih rumit ketika pemerintah AS mengakui kedaulatan Maroko atas Sahara Barat dengan imbalan Maroko melakukan normalisasi dengan Israel. Deklarasi ini ditolak oleh PBB, AU, Uni Eropa, dan lainnya. Tapi yang menurut saya berguna dalam deklarasi ini adalah bahwa hal itu telah membawa isu Sahara Barat kembali ke arena perhatian internasional. Deklarasi ini jelas melanggar hukum internasional, yang menegaskan bahwa Sahara Barat memiliki hak untuk menentukan nasib sendiri. Sahara Barat adalah wilayah non-pemerintahan sendiri yang menunggu dekolonisasi. Juga, pembunuhan tiga orang Aljazair di jalan raya di Sahara Barat, yang dianggap Aljazair sebagai serangan Maroko, meningkatkan ketegangan antara pihak yang berkonflik dan menimbulkan kekhawatiran akan eskalasi. Lebih buruk lagi, Maroko telah menggunakan *spyware* Israel terhadap pejabat Aljazair, dan seorang pejabat Maroko telah menyatakan dukungannya untuk separatis yang terletak di wilayah dengan mayoritas Berber terletak di Aljazair timur. Hal itu mendorong Aljazair memutuskan hubungan dengan Maroko.<sup>63</sup>

Dalam kaitan dengan Palestina yang merupakan isu besar di kawasan Arab dan juga Islam, Maroko secara historis merupakan pendukung palestina. Hal ini didasarkan pada kesamaan ideologi, isu politik dan agama yang sama dan

---

<sup>62</sup> Karam, S. (2021, March 17). Why the Fight Over Western Sahara Is Heating Up Again. Bloomberg. Dilihat pada : <https://www.bloomberg.com/news/articles/2021-03-17/why-the-fight-over-western-sahara-is-heating-up-again-quicktake> (diakses pada 10 Januari 2023)

<sup>63</sup> Chogarani, Op. Cit, Hal. 79.

terus memberikan dukungan kemerdekaan palestina <sup>64</sup>. Namun dengan perkembangan terdapat beberapa negara arab yang melakukan normalisasi menunjukkan bahwa setiap negara memiliki kepentingan tersendiri tanpa mengenyampingkan permasalahan Palestina. Sebelum Maroko setuju melakukan normalisasi, terdapat beberapa negara Arab yang telah melakukan Normalisasi dengan Israel yaitu , Uni Emirate Arab, Bahrain dan Sudan. Hal ini menjadi sebuah tren yang baik dan dianggap bukan sebagai masalah sehingga hal tersebut juga membuat Maroko mau untuk melakukan normalisasi dengan Israel. Namun Maroko dalam kesepakatannya juga memberikan poin yang intinya menekankan posisi Kerajaan Maroko yang koheren, konstan dan tidak berubah pada pertanyaan Palestina, serta posisi yang diungkapkan tentang pentingnya mempertahankan status khusus kota suci Yerusalem bagi tiga agama monoteistik <sup>65</sup>.

#### **4.2 Faktor Normalisasi Hubungan Maroko dan Israel**

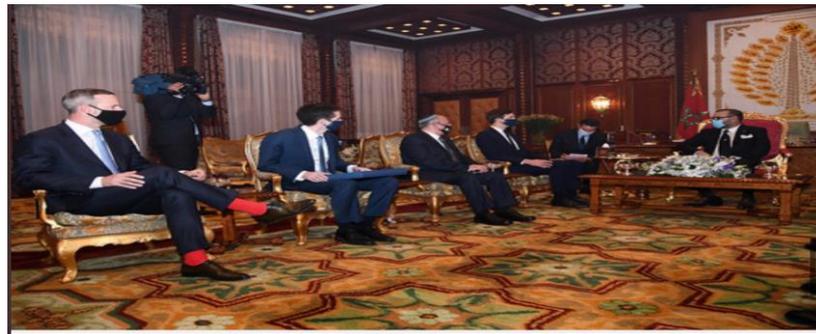
Dalam konteks normalisasi hubungan Maroko-Israel yang disponsori oleh Amerika Serikat, telah diketahui bahwa Sahara Barat menjadi isu sentral pada kesepakatan tersebut. Proses negosiasi menuju normalisasi yang melibatkan isu Sahara Barat telah berlangsung dua tahun sebelum normalisasi terjadi. Penasihat senior sekaligus menantu Trump, Jared Kushner, bersama dengan utusan khusus Gedung Putih Avi Berkowitz telah berkomunikasi sejak tahun 2018 dengan pemerintah Maroko terkait kemungkinan normalisasi hubungan Maroko-Israel dengan pengakuan AS terhadap Sahara Barat sebagai imbalannya.<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup> Ragione, T.D (2021). Moroccos Normalization with Israel : Ther Party For Justice and Development Reactions . Telavivnotes. Vol 15 (4)

<sup>65</sup> Yulia Rimapradesi dan Ahmad Sahide (2021) Kepentingan Negara-Negara Arab (Uni Emirat Arab, Bahrain, Sudan dan Maroko) Melakukan Normalisasi Hubungan dengan Israel. *Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*.

<sup>66</sup> Ilham dan Paksi.2022. Transaksionalisme Amerika Serika Dalam Normalisasi Hubungan Maroko-Israel. *Jurnal Pemikiran Politik Islam*. Vol 5 No 2



Gambar. 4 Pertemuan Antara Kushner, Berkowitz dan Raja Mohammed VI

Sumber: Twitter Avi Berkowitz

Selama kunjungan ke Maroko, Kushner bertemu dengan Raja Mohammed VI yang membahas tentang isu pengakuan AS terhadap Sahara Barat. Pertemuan ini memperjelas pentingnya isu tersebut bagi bangsa Maroko. Beberapa pekan kemudian Menlu Maroko Bourita berkunjung ke Gedung Putih dan membahas lagi isu Sahara Barat. Kushner memutuskan untuk berinisiatif mendorong isu Sahara Barat. Kushner, Berkowitz, dan Bourita secara efektif sepakat sejak tahun 2019, tetapi Senator Partai Republik Jim Inhofe yang dekat dengan Trump dan penasihat keamanan nasional John Bolton menentang ide tersebut karena dianggap menjual hak kemerdekaan rakyat Sahara Barat. Akan tetapi, pada hubungan Trump dengan Inhofe memburuk pada awal Desember 2020 karena perselisihan terkait *National Defense Authorization Act* atau undang-undang pembiayaan militer. Kesempatan ini dimanfaatkan oleh Kushner dan Berkowitz untuk menyelesaikan kesepakatan Maroko. Trump kemudian menyetujui kesepakatan tersebut, dan pihak Maroko ketika dihubungi menyatakan masih tertarik dengan rencana kesepakatan yang dibahas setahun sebelumnya.<sup>67</sup>

Maroko dan Israel setuju untuk menormalisasi hubungan dalam kesepakatan yang ditengahi dengan bantuan AS pada bulan Desember. Sebagai bagian dari kesepakatan itu, AS mengakui kedaulatan Maroko atas Sahara Barat, wilayah sengketa yang diklaim oleh Rabat dan *front Polisario* yang didukung Aljazair. Maroko beranggapan langkah tersebut bukan normalisasi, melainkan

---

<sup>67</sup> *Ibid*

dimulainya kembali hubungan resmi yang dimulai pada 1993 tetapi dihentikan pada 2000.<sup>68</sup>

Kesepakatan tersebut tertuang dalam *joint declaration* antara Maroko, Amerika Serikat dan Israel. Adapun poin-poin dalam kesepakatan tersebut adalah<sup>69</sup>:

- 1) Mengumumkan pembukaan era baru dalam hubungan antara Kerajaan Maroko dan Negara Israel, dalam hal ini terjalin kesepakatan normalisasi antara Maroko dan Israel dengan bantuan Amerika Serikat
- 2) Menyoroti proklamasi oleh Amerika Serikat tentang "Mengakui Kedaulatan Kerajaan Maroko atas Sahara Barat", dimana "Amerika Serikat mengakui kedaulatan Maroko atas seluruh wilayah Sahara Barat dan menegaskan kembali dukungannya untuk proposal otonomi Maroko yang serius, kredibel, dan realistis sebagai satu-satunya dasar untuk solusi yang adil dan abadi untuk perselisihan atas wilayah Sahara Barat" Selain itu dalam pengakuan tersebut juga Amerika Serikat akan mendorong pembangunan ekonomi dan sosial dengan Maroko, termasuk di wilayah Sahara Barat, dan untuk itu akan membuka konsulat di wilayah Sahara Barat, di Dakha, untuk mempromosikan peluang ekonomi dan bisnis untuk kawasan tersebut".
- 3) Penegasan kembali posisi Kerajaan Maroko yang koheren, konstan dan tidak berubah pada pertanyaan Palestina, serta posisi yang diungkapkan tentang pentingnya mempertahankan status khusus kota suci Yerusalem bagi tiga agama monoteistik dalam kapasitas Yang Mulia Raja sebagai Ketua Komite Al-Quds
- 4) Mengakui peran bersejarah yang selalu dimainkan Maroko dalam mendekatkan orang-orang di kawasan ini dan mempromosikan perdamaian dan stabilitas di Timur Tengah, dan mengingat ikatan khusus

---

<sup>68</sup> Welle. (2020) *Giliran Maroko Sepakati Normalisasi Hubungan Dengan Israel*. Diakses melalui Republika.com: <https://republika.co.id/berita/ql6eve9815000/giliran-Maroko-sepakati-normalisasi-hubungan-dengan-israel>

<sup>69</sup> Joint Declaration, US-Morocco- Israel : Diakses pada <https://www.state.gov/wp-content/uploads/2021/01/Joint-Declaration-US-Morocco-Israel.pdf>

yang dipertahankan oleh Raja Maroko dengan komunitas Yahudi Maroko yang tinggal di Maroko dan di seluruh dunia termasuk di Israel;

- 5) Memperhatikan bahwa pembentukan hubungan diplomatik penuh, damai dan bersahabat adalah kepentingan bersama kedua negara dan akan memajukan tujuan perdamaian di kawasan, meningkatkan keamanan kawasan, dan membuka peluang baru untuk seluruh kawasan;

Kerajaan Maroko dan Negara Israel bermaksud untuk:

1. Memberikan otorisasi untuk penerbangan langsung antara Maroko dan Israel, termasuk oleh perusahaan penerbangan Israel dan Maroko, serta memberikan hak penerbangan;
2. Segera melanjutkan kontak resmi penuh antara mitra Israel dan Maroko dan menjalin hubungan diplomatik penuh, damai dan bersahabat;
3. Mempromosikan kerjasama bilateral ekonomi yang dinamis dan inovatif; Mengejar kerja sama perdagangan; keuangan dan investasi; inovasi dan teknologi; penerbangan sipil; visa dan layanan konsuler; pariwisata; air, pertanian, dan ketahanan pangan; perkembangan; energi dan telekomunikasi; dan sektor lain yang mungkin disepakati;
4. Membuka kembali kantor penghubung di Rabat dan Tel Aviv.

Berdasarkan hal tersebut di atas, Kerajaan Maroko, Amerika Serikat dan Negara Israel setuju untuk: Berkomitmen untuk sepenuhnya menghormati unsur-unsur yang terkandung dalam Deklarasi ini, mempromosikannya dan mempertahankannya; Memutuskan bahwa masing-masing pihak akan sepenuhnya melaksanakan komitmennya dan mengidentifikasi tindakan selanjutnya, sebelum akhir Januari; Dan Bertindak sesuai di tingkat bilateral, regional dan multilateral."



*Gambar. 5 Penandatanganan Joint Declaration Antara Maroko, Amerika dan Israel*

Sumber: cbn.com

Maroko memiliki hubungan diplomatik yang tenang dengan Israel sebelum membuka normalisasi. Kuatnya latar belakang sejarah yang mengikat penduduk negara mereka satu sama lain telah membuat Maroko sudah memiliki hubungan diplomatik dengan Israel sebelum terjadinya normalisasi.<sup>70</sup> Bahkan sebelum menyetujui kesepakatan tersebut, Pemerintah Maroko telah melakukan upaya untuk memulihkan sejarah Yahudi berdarah Maroko dengan menyambut orang Yahudi yang berkunjung ke negara tersebut. Maka dari itu, Abraham Accord yang menetapkan kemitraan dengan Israel salah satunya di bidang pariwisata, tentu saja disetujui oleh warga Maroko. Karena dengan perjanjian ini, Yahudi Maroko yang telah bermigrasi ke Israel diberi kemudahan untuk berkunjung ke tanah leluhur mereka. Selain itu, salah satu alasan tambahan mengapa Maroko setuju untuk menormalisasi hubungan diplomatik antara Israel adalah karena AS berjanji untuk mengakui klaim Maroko atas wilayah yang disengketakan di Sahara Barat, sebagai insentif bagi pemerintah Maroko untuk menormalisasi hubungan dengan Israel. AS bersikeras bahwa hubungan diplomatik Maroko dengan Israel penting untuk dijalin karena mereka memiliki

<sup>70</sup> Mohamed Chtatou. 2021. Understanding Moroccan “Normalization” with Israel. Washington Institute: <https://www.washingtoninstitute.org/policy-analysis/understanding-moroccan-normalization-israel> (diakses pada 10 Januari 2023)

beberapa aspek pendukung kerja sama yang didasari oleh kepentingan nasional kedua negara.<sup>71</sup>

Perubahan sikap politik luar negeri Maroko yang kembali membuka hubungan diplomatik dengan Israel merupakan sebuah kebijakan yang dianggap sebagai kepentingan jangka panjang bagi kedua negara dalam menjaga kestabilan dan kedamaian, serta keamanan serta kepentingan politik, dan ekonomi dikawasan Timur Tengah, dengan keadaan yang terjadi di regional Timur Tengah dengan banyaknya peperangan antar saudara, gerakan kelompok separatis, maupun isu terorisme yang bisa mengganggu dan mempengaruhi kepentingan keamanan maupun kepentingan politik yang dapat mengganggu baik untuk kepentingan Maroko juga Israel. Telah terlihat jelas sejak awal disahkannya Abraham Accords bahwa kedua negara telah menjalani pemulihan hubungan diplomatik, penguatan hubungan bilateral dan kerja sama di bidang perdagangan, pariwisata, dan pertahanan. Bahkan penerbangan resmi langsung antara Tel Aviv dan Marrakesh telah dimulai. Pada bulan Juli, kedua negara menandatangani perjanjian keamanan siber formal untuk berbagi informasi, penelitian, dan pengembangan perang siber. Pada 11 Agustus 2021, Menteri Luar Negeri Israel, Yair Lapid mengunjungi Maroko, menandakan bahwa pemerintahnya menempatkan hubungannya dengan Maroko sebagai agenda utama.<sup>72</sup>

Dalam Abraham Accords, hubungan diplomatik antara Israel dan Maroko dipererat dengan diaturnya beberapa aspek bilateral kedua negara, yaitu di bidang budaya, bisnis, diplomatik dan keamanan. Dalam bidang perdagangan dan pariwisata, kesepakatan ini menyiratkan Israel dan Maroko untuk memperbaiki dan menambah rute penerbangan, dimana tujuannya adalah supaya pesawat harus penuh dengan penumpang, baik mereka merupakan turis, pengusaha, dan

---

<sup>71</sup> Toms Dumpis. 2021. FM: US Western Sahara Recognition a Step Towards 'Lasting Stability'. Morocco World News: <https://www.moroccoworldnews.com/2021/02/334086/fm-us-western-sahara-recognition-a-step-towards-lasting-stability> (diakses pada 10 Januari 2023)

<sup>72</sup> Mezran et al, 2021. North Africa transatlantic relations amid change and continuity. Atlantic Council

penumpang, dari kedua belah negara.<sup>73</sup> Di bidang komersial dan ekonomi, kerjasama ini ditinjau dapat membawa lebih banyak peluang bagi investasi asing dari Israel untuk menetapkan bisnis mereka di Maroko sehingga akan membuka peluang bagi kedua negara untuk saling menguntungkan. Kerja sama dalam sektor ini juga telah dimulai dengan sungguh-sungguh di seputar isu-isu yang penting seperti pengelolaan air dan energi terbarukan ketika bisnis swasta Israel di bidang tersebut mencari peluang investasi baru di Maroko.<sup>74</sup> Dalam bidang pertahanan atau militer, kerja sama dengan Israel memberikan manfaat penting bagi militer Maroko, yang memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kemampuannya melalui akses ke teknologi Israel, terutama UAV, atau pesawat tanpa awak. Maroko semakin memandang kerja sama militer dengan Israel sebagai langkah pencegah terjadinya agresi yang diinisiasi oleh Front Polisario dan Aljazair, kedua pihak yang dipersepsikan sebagai ancaman bagi keamanan Maroko.<sup>75</sup>

Dapat dilihat bahwa setelah Raja Mohammed IV menandatangani kesepakatan normalisasi antara Maroko dan Israel, terdapat keuntungan komersial dan budaya yang signifikan diraup oleh kedua belah pihak, baik Maroko maupun Israel. Terbukanya potensi perdagangan yang lebih besar antara kedua negara dan investasi oleh pemodal Israel di sektor yang sedang berkembang seperti energi terbarukan, infrastruktur teknologi broadband dan pariwisata, tentu saja telah melejitkan kondisi ekonomi Maroko sehingga kini mereka memiliki potensi untuk melakukan perubahan transformatif di seluruh wilayah negara. Terlebih lagi, menurut pendapat para ahli, Abraham Accords juga telah menguntungkan Maroko karena mereka telah lama mengincar teknologi militer Israel untuk melindungi

---

<sup>73</sup> Sarah Ben-Nun. 2022. After Abraham Accords: Israel-Morocco tourism ties are stronger than ever. Dilihat pada : The Jerusalem Post: <https://www.jpost.com/middle-east/article-724265> (diakses pada 10 Januari 2023)

<sup>74</sup> Jorge Ortiz. 2022. Morocco and Israel Sign MOU on Intellectual Property. Dilihat pada <https://atalayar.com/en/content/morocco-and-israel-sign-memorandum-understanding-intellectual-property> (diakses pada 10 Januari 2023)

<sup>75</sup> Intissar Fakir. 2022. Morocco and Israel: Economic opportunities, military Incentives, and moral hazards. Dilihat pada Middle East Institute: <https://www.mei.edu/publications/morocco-and-israel-economic-opportunities-military-incentives-and-moral-hazards#pt6> (diakses pada 10 Januari 2023)

diri dari ancaman negara tetangga Aljazair yang berpusat pada perselisihan jangka panjang mereka tentang masa depan Sahara Barat.<sup>76</sup>

### **4.3 Kepentingan Politik Maroko dalam Normalisasi Hubungan Maroko dan Israel**

Kebijakan luar negeri merupakan strategi atau rencana tindakan yang dibuat oleh para pembuat keputusan negara dalam menghadapi negara lain atau unit politik internasional lainnya, dan dikendalikan untuk mencapai tujuan nasional spesifik yang dituangkan dalam terminologi kepentingan nasional.<sup>77</sup> Kebijakan luar negeri yang dijalankan oleh pemerintah suatu negara memang bertujuan untuk mencapai kepentingan nasional masyarakat yang diperintahnya meskipun kepentingan nasional suatu bangsa pada waktu itu ditentukan oleh siapa yang berkuasa pada waktu itu.<sup>78</sup> Untuk memenuhi kepentingan nasionalnya itu, negara-negara maupun aktor dari negara tersebut melakukan berbagai macam kerjasama diantaranya adalah kerjasama bilateral, trilateral, regional dan multilateral.

Adanya perjanjian antara Maroko, Israel dan Amerika Serikat berdampak pada hubungan yang lebih baik antara ketiga negara tersebut. Insentif AS kepada Maroko menjadi yang paling signifikan dibandingkan tiga negara Arab lainnya. Pada 10 Desember 2020, bersamaan dengan pernyataan normalisasi Maroko-Israel, AS mengakui kedaulatan Maroko terhadap keseluruhan wilayah Sahara Barat yang dianggap wilayah sengketa oleh PBB, Uni Eropa, dan Uni Afrika. Tidak seperti insentif AS terhadap negara-negara Arab lain anggota Perjanjian Abraham yang tidak termasuk sebagai bagian formal kesepakatan normalisasi, pengakuan AS terhadap kedaulatan Maroko di Sahara Barat tertera secara resmi sebagai bagian dari Deklarasi Bersama Maroko-Israel-AS.<sup>79</sup> Selain pengakuan kedaulatan terhadap klaim Maroko, AS juga menandatangani MoU rencana

<sup>76</sup> Keith Boyfield. 2022. How the Abraham Accords may help fulfil Morocco's ambitious vision. The Euro-Gulf Information Center: <https://www.egic.info/morocco-and-the-abraham-accords>

<sup>77</sup> Jack C. Plano dan Roy Olton. 1999. *Op Cit*, Hal. 5.

<sup>78</sup> Mochtar Mas'ood. 1994. *Op. Cit*, Hal. 184.

<sup>79</sup> Singer, J. (2021). The Abraham Accords: Normalization Agreements Signed by Israel with the U.A.E., Bahrain, Sudan, and Morocco. *International Legal Materials*, 60(3), 448–463. <https://doi.org/10.1017/ilm.2021.18>

pembiayaan proyek investasi swasta sebesar US\$ 3 milyar, yang sebagian besar akan diperuntukkan bagi bank-bank di Maroko, hotel-hotel, dan perusahaan energy terbarukan milik raja Maroko. Lebih lanjut lagi, pada 11 Desember 2020, kabinet Trump memberitahu Kongres AS tentang rencana penjualan peralatan militer kepada Maroko senilai US\$1 milyar, termasuk drone canggih MQ-9B Sea Guardian dan sistem pertahanan udara Patriot PAC-3. Pentagon mengkonfirmasi penjualan tersebut pada November 2021.<sup>80</sup>

Seperti telah dijelaskan sebelumnya, pengakuan klaim Maroko terhadap Sahara Barat menjadi insentif utama yang diberikan AS kepada Maroko sebagai imbalan normalisasi hubungan dengan Israel. Wilayah yang terletak di sebelah selatan dan barat daya Maroko ini dikontrol dan diklaim oleh Maroko sejak tahun 1975. Akan tetapi, komunitas internasional tidak mengakui klaim Maroko tersebut. Hal ini dikarenakan PBB menetapkan Sahara Barat sebagai *non-self-governing territory*,<sup>81</sup> Sementara di pihak Maroko, pemerintah Maroko memanfaatkan pemerintahan Trump yang masa jabatannya segera usai untuk mempromosikan kepentingan Diplomatik dan keamanannya. Pemerintahan Trump juga sangat ingin meningkatkan legitimasi dan signifikansi rencana perdamaianya dalam waktu yang terbatas. Pemerintah Maroko yang tujuan strategi diplomatiknya memperoleh pengakuan internasional atas klaimnya di Sahara Barat, kemudian memanfaatkan kesempatan langka ini.<sup>82</sup>

Pengakuan AS terhadap kedaulatan Maroko atas Sahara Barat menjadi kemenangan nasional yang mendongkrak popularitas kepemimpinan Maroko di tengah mayoritas masyarakat yang antipati terhadap normalisasi dengan Israel. Hal ini terlihat dari hasil survei Arab Barometer, di mana 41 persen warga

---

<sup>80</sup> Dumpis, T. (2021, January 21). US Military Sales to Morocco Doubled in 2020. from Morocco World News website:

<https://www.morocroworldnews.com/2021/01/332729/us-military-sales-to-moroccodoubled-in-2020> (diakses pada 10 Januari 2023)

<sup>81</sup> Lister, T. (2020, December 12). Trump deal with Morocco is yet another headache for Biden team. from CNN website:

<https://edition.cnn.com/2020/12/12/politics/trump-morocco-analysis-intl/index.html> (diakses pada 10 Januari 2023)

<sup>82</sup> Abouzzohour, Y. (2020, December 14). Morocco's partial normalization with Israel comes with risks and gains. 2022, from brookings.edu <https://www.brookings.edu/blog/order-from-chaos/2020/12/14/moroccos-partialnormalization-with-israel-comes-with-risks-and-gains/> (diakses pada 10 Januari 2023)

Maroko mendukung kesepakatan normalisasi dengan Israel karena imbalan pengakuan AS terhadap kedaulatan Maroko di Sahara Barat. Walaupun hasil tersebut masih kalah dibandingkan dengan 59 persen masyarakat Maroko yang menolak, telah terjadi pergeseran opini publik yang signifikan. Pasalnya, pada survei Arab Opinion Index yang dilakukan antara 2019-2020 dan hasilnya diterbitkan pada November 2020 atau sebulan sebelum pengumuman normalisasi Maroko-Israel, 88 persen penduduk Maroko yang disurvei menyatakan menolak pengakuan diplomatik terhadap Israel, dan 70 persen memandang isu Palestina perlu lebih menjadi perhatian utama bangsa Arab.<sup>83</sup>

Secara historis sebelum adanya normalisasi ini, Amerika Serikat memilih sikap seperti negara mayoritas terkait konflik Sahara Barat sebagai pihak yang netral. Adanya perkembangan dengan kepentingan normalisasi hubungan Maroko dan Israel ini telah menunjukkan keinginan yang meningkat untuk mendukung Maroko dalam sengketa Sahara Barat, tetapi sebelum keputusan Trump, Amerika Serikat tidak mengakui kedaulatan Maroko atas Sahara Barat atau mengakui SADR yang dideklarasikan sendiri.<sup>84</sup>

Pada 10 Desember 2020, pemerintahan Trump mengumumkan bahwa Maroko, setelah tiga tahun negosiasi, akan bergabung dengan Abraham Accords dan mulai menormalkan hubungan dengan Israel. Pemerintah Maroko setuju untuk "melanjutkan hubungan diplomatik secepat mungkin" dan membuka kembali kantor penghubung dengan Israel yang ditutup pada tahun 2000 selama Intifada Kedua. Pada saat yang sama, Trump mengumumkan bahwa Amerika Serikat akan mengakui kedaulatan Maroko atas Sahara Barat.

Pengakuan dari Amerika Serikat ini dianggap monumental, terutama mengingat kedudukan AS, dan fakta bahwa Kerajaan Maroko adalah negara pertama yang mengakui kemerdekaan AS pada Desember 1777. Tampaknya pengakuan ini sebagai imbalan atas pembentukan hubungan diplomatik antara

---

<sup>83</sup> Arab Center. (2020, November 16). The 2019-2020 Arab Opinion Index: Main Results in Brief. dilihat pada : <https://arabcenterdc.org/resource/the-2019-2020-arab-opinion-index-main-results-inbrief/> (diakses pada 10 Januari 2023)

<sup>84</sup> United States Recognizes Morocco's Sovereignty Over Western Sahara. (2021). *American Journal of International Law*, 115(2), 318-323. doi:10.1017/ajil.2021.11

Kerajaan Maroko dan Negara Israel. Dukungan Amerika untuk perubahan paradigma untuk mendukung kedaulatan Maroko di Sahara Barat dengan bangga digembar-gemborkan dengan kunjungan Duta Besar Amerika yang menulis bahwa dia adalah “duta besar AS pertama yang mengunjungi Sahara Maroko” dan bahwa “itu adalah suatu kehormatan baginya.”<sup>85</sup>

Salah satu upaya Maroko untuk mengembalikan wilayah Sahara Barat kembali ke pangkuannya adalah dengan melakukan kerjasama dengan negara-negara super power seperti Amerika dan Prancis untuk mengimbangi pergerakan Sahara Barat yang disuplai persenjataan oleh Libya dan Aljazair. Dengan adanya normalisasi dengan Israel. Normalisasi antara Maroko dan Israel dapat digambarkan sebagai pertukaran yang akan memperluas penerimaan Israel di antara tetangga Arabnya dengan imbalan keuntungan ekonomi, geopolitik dan politik untuk Rabat. Pejabat Maroko percaya bahwa normalisasi dengan Israel meningkatkan pengaruh regional dan global negara mereka.

Normalisasi Maroko dengan Israel adalah komponen kunci dari kesepakatan yang ditandatangani pada 10 Desember 2020 oleh Rabat dan Washington di mana yang terakhir mengakui kedaulatan atas Sahara Barat yang disengketakan. Yang pasti, konflik Sahara Barat telah menjadi prioritas kebijakan luar negeri Maroko selama beberapa dekade. Pada saat yang sama, kedua negara menandatangani dua MoU di mana Amerika Serikat berjanji untuk menginvestasikan \$3 miliar di Maroko dan kawasan Sahara. Dengan mengakui kedaulatan Maroko atas Sahara Barat, Trump memberi Rabat hadiah yang telah diincarnya selama beberapa decade.<sup>86</sup>

Dalam bidang pertahanan atau militer, kerja sama dengan Israel memberikan manfaat penting bagi militer Maroko, yang memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kemampuannya melalui akses ke teknologi Israel, terutama UAV, atau pesawat tanpa awak. Maroko semakin memandang kerja sama militer dengan Israel sebagai langkah pencegah terjadinya agresi yang

---

<sup>85</sup> Safwan, Zamakda, Allison. (2021). A Paradigm Shift in The Recognition of Marrocon Sovereignty Over Western Sahara. *The Journal of Middle East and North Africa Sciences*, Vol 7 no 5.

diinisiasi oleh Front Polisario dan Aljazair, kedua pihak yang dipersepsikan sebagai ancaman bagi keamanan Maroko<sup>87</sup>. Selain itu juga kerjasama dengan Amerika Serikat dan Israel juga akan memudahkan akses Maroko terhadap peralatan militer seperti pesawat tempur dan alat lainnya dari negara-negara sekutu-sekutu Amerika Serikat yang dimana Alutsista ini tentu akan semakin memperkuat posisi Maroko di kawasan khususnya dalam kaitan konflik sahara barat.

Israel memberikan manfaat tambahan bagi militer yang ingin meningkatkan kemampuannya. Akses Maroko ke teknologi Israel, khususnya kendaraan udara tak berawak (UAV), memungkinkannya melompati kemajuan dalam meningkatkan kekuatan militernya. Penggunaan teknologi UAV tidak diatur secara global, dengan drone sudah tersedia dari mitra yang tepat (Israel, Turki, dll.), dan harganya relatif murah. Laporan media tentang akuisisi terbaru Maroko menggambarkan pembelian ambisius yang berfokus pada teknologi drone.

Namun, menurut pakar industri, upaya diversifikasi Rabat berisiko mengakumulasi berbagai teknologi yang membutuhkan standar dan pendekatan pemeliharaan yang berbeda dan dapat menciptakan tantangan koordinasi. Akuisisi drone Maroko dari Israel dilaporkan mencakup lima jenis unit yang berbeda: Heron, Hermes 900, WanderB, ThunderB, dan Harfang (khusus dilengkapi untuk Prancis dan kemudian dibeli darinya melalui EDA). Pada tahun 2014, Prancis menjadi perantara pembelian tiga drone Heron dari Israel yang dibuat oleh Israel Aerospace Industries (IAI) milik negara senilai \$50 juta. Sejak normalisasi, Maroko telah membeli sejumlah drone Harop seharga \$22 juta pada tahun 2021. Dikenal sebagai drone Kamikaze, drone ini dapat terbang hingga tujuh jam sambil membawa 20 kilogram bahan peledak.<sup>88</sup>

Perkembangan strategi Maroko dalam menjalin hubungan dengan negara-negara kuat untuk mendukung Maroko dalam konflik Sahara Barat saat ini akan memperkuat posisi politik dari Maroko. Amerika Serikat dan sekutunya yang

---

<sup>87</sup> *Ibid*

<sup>88</sup> Intissar Fakir, (2022) Marocco And Israel. Economic Opportunity, and Moral Hazard. *Middle East Institute*. Hal. 55.

mendukung Maroko seperti Yordania adalah penting bagi Maroko, yang bantuannya kemungkinan besar akan membawa perubahan paradigma dalam tatanan internasional yang mendukung pengakuan kedaulatan Maroko atas Sahara Barat. AS, sebagai anggota tetap Dewan Keamanan PBB, dan Yordania sebagai kerajaan berpengaruh yang diperintah oleh seorang raja yang memperoleh otoritas substansial sebagai keturunan Nabi Muhammad, akan memberikan bantuan substansial untuk kampanye baru Maroko. Pergeseran paradigma sedang berjalan lancar, secara diplomatis, sosial, politik dan ekonomi. Ketiga, para pejabat di Rabat percaya bahwa pengakuan Amerika atas kedaulatan Maroko atas Sahara Barat akan memberi lebih banyak tekanan pada negara-negara lain, terutama di Eropa, untuk mengikutinya.

Apa yang dilambangkan dari beberapa kebijakan ini mencerminkan Maroko yang berdaulat di panggung internasional, menuntut rasa hormat dari mitranya, dan menggunakan alat yang tersedia untuk memastikan kepentingannya terlindungi. Pengaruh Maroko yang meningkat di benuanya memungkinkannya untuk didengar lebih jelas di panggung dunia, dan untuk dapat mempertahankan kepentingannya dengan lebih baik dengan mitranya, lama dan baru. Diversifikasi kemitraan memungkinkan Maroko untuk tidak terlalu bergantung pada Barat, meningkatkan kebebasan bermanuver di bidang politik, ekonomi, dan bahkan keamanan. Singkatnya, hal di atas menunjukkan bahwa bahkan untuk negara yang relatif kecil, diplomasi yang terampil dan kebijakan luar negeri dapat menjadi alat yang berguna dan efektif untuk mempromosikan dan mempertahankan kepentingannya, bahkan bila perlu, tidak menyetujui dan menolak kebijakan dan tuntutan yang dipaksakan oleh mitra tradisionalnya di Eropa dan AS.

Dalam kaitan dengan keputusan atau kebijakan Maroko untuk melakukan normalisasi hubungan dengan Israel juga didasarkan pada kepentingan nasional Maroko sendiri. Salah satu kepentingan utama dari Maroko terkait dengan permasalahan keamanan dan kedaulatan dari Maroko. Hubungan dengan politik internasional menjadi lebih terbuka dan meningkatkan posisi Maroko dengan adanya hubungan yang baik dengan Amerika Serikat dan juga Israel

Seperti dijelaskan sebelumnya, Maroko sendiri berbatasan langsung dengan Sahara Barat. Sampai dengan saat ini, mayoritas wilayah Sahara Barat telah dikuasai oleh Maroko namun masih terdapat sekitar 20 % yang masih menjadi sengketa dikarenakan keinginan dari Sahara Barat untuk memerdekakan diri. Keinginan dari Sahara Barat untuk memerdekakan sendiri, sebenarnya telah mendapat dukungan dari PBB sejak tahun 60 an, namun upaya yang dilakukan dengan dukungan PBB tersebut masih belum berhasil memerdekakan Sahara Barat. PBB banyak memberikan kontribusi agar kedua negara tersebut berdamai, hingga mengirimkan tetara perdamaian demi berakhirnya konflik antara keduanya.<sup>89</sup> Dengan sekutu Amerika Serikat dan Israel yang kuat dan juga posisi yang meningkat dari hubungan tersebut terhadap Maroko dari negara-negara Arab dan Afrika tentu akan meningkatkan posisi tawar dari Maroko terhadap permasalahan Konflik di Sahara Barat. Normalisasi ini tentu akan menjadi dukungan yang lebih kuat dalam hal perundingan wilayah kedaulatan Maroko atas wilayah Sahara Barat.

Front Polisario sebagai ancaman memang tidak diketahui secara pasti persenjataan yang dimilikinya, namun menurut berbagai sumber front polisario memiliki senjata anti-pesawat, peluncur roket, mortir 120 milimeter, dan tank T-62 dan T-55 buatan Soviet. Polisario juga telah lama dikabarkan mengoperasikan material yang disita atau digerebek dari tentara Maroko. Menurut laporan yang belum diverifikasi, Aljazair telah memasok Polisario dengan rudal darat-ke-udara dan kendaraan lapis baja. Spekulasi tentang apakah Aljazair bersedia memberi Polisario persenjataan yang lebih canggih - baik secara langsung atau dengan mengizinkannya menerima senjata semacam itu dari sumber lain - tidak dapat dibantah, mengingat implikasi domestik yang memungkinkan kelompok itu tumbuh lebih kuat secara militer.<sup>90</sup>

Aljazair sendiri merupakan pembeli utama senjata Rusia, dalam latihan militer pada tahun 2021 Aljazair sendiri memamerkan beberapa pembelian alutsista dari Rusia. Biaya peralatan yang dipamerkan diperkirakan sekitar \$100

---

<sup>89</sup> Ariyati. (2020). Analisa Konflik Wilayah Sahara Barat dan Upaya Resolusi Konflik (West Sahara Conflict Analysis and Resolution Effort. *International Relation Journal*, 30-40.

<sup>90</sup> Intissar Fakir, (2022). *Op. cit*, Hal. 58.

miliar, semuanya diperoleh selama beberapa waktu terakhir. 10 tahun, termasuk pesawat tempur Sukhoi Su-30, tank T-72, helikopter Mi-35, dan rudal Iskander. Diperkirakan 70% pembelian senjata Aljazair berasal dari Rusia, dengan sisanya dari Jerman dan China. Militer Aljazair juga dikabarkan telah membeli sistem pertahanan rudal S-400 dari Rusia. Meskipun Aljazair mempertahankan superioritas militer di Afrika Utara dimana Aljazair merupakan pembeli senjata terbesar di Afrika, Maroko terus mencoba untuk bersaing, bukan pada jumlah dolar yang dikeluarkan, tetapi pada kemandirian dan kecanggihan institusi dan personel militernya, dan semakin meningkat pada pilihan strategis perangkat keras yang dibeli. Dan dalam konteks inilah hubungan militer Maroko dengan Israel dan juga Amerika Serikat menjadi sebuah kepentingan tersendiri untuk Maroko<sup>91</sup>.

Terjalinya hubungan yang baik pasca normalisasi hubungan dengan Israel dan juga Amerika Serikat tentu akan mempermudah akses Maroko dalam mengakuisisi berbagai alutsista yang dapat memiliki efek deteren di kawasan khususnya terhadap tetangga yang sering terlibat selisih seperti Aljazair. Hal ini dapat terlihat dari pengeluaran militer Maroko juga terus meningkat. Kedua negara memiliki pengeluaran militer per kapita tertinggi di bagian dunia mereka: Aljazair adalah yang kedua dan Maroko berada di urutan kelima. Hal ini sejalan dengan pola yang lebih luas dari peningkatan pengeluaran militer di seluruh Timur Tengah, tetapi implikasinya terhadap lingkungan mereka sendiri perlu dicermati. Pilihan untuk membelanjakan lebih banyak pada persenjataan dan sekuritisasi umum yang berlebihan seringkali datang dengan mengorbankan kebutuhan anggaran yang lebih mendesak, seperti pemberian layanan, khususnya perawatan kesehatan, infrastruktur, dan pendidikan.

Sementara ketegangan antara memprioritaskan masalah geopolitik dan domestik mungkin tidak kalah akutnya, dalam hal ini kemampuan untuk membelanjakan pada tingkat Maroko dan Aljazair menunjukkan lebih sedikit kebutuhan untuk membenarkannya. Pengeluaran pertahanan Aljazair naik dari sekitar \$2 miliar per tahun pada awal 2000-an menjadi rata-rata \$10 miliar per tahun selama lima tahun terakhir. Pengeluaran pertahanan Maroko mencapai

---

<sup>91</sup> Intissar Fakir, (2022). *Op, cit*, 73.

sekitar \$5 miliar tahun ini, tingkat tertinggi, dan juga secara bertahap meningkat selama dekade terakhir, dari \$3,5 miliar pada tahun 2016 menjadi \$5 miliar pada tahun 2022.

**Tabel. 1 Perkembangan Pengeluaran Militer Maroko**

Morocco's military expenditure throughout 2000-2021 as per SIPRI

Year	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010
Defense Spending (in billion USD)	1.043	1.470	1.470	1.819	1.937	2.031	2.134	2.408	2.945	3.055	3.160
Share of GDP (%)	2.7	3.7	3.5	3.5	3.2	3.3	3.1	3.1	3.2	3.3	3.4
Share of government's spending (%)	10.9	14.5	12.5	13.4	12.3	10.5	11.1	10.6	10.4	10.8	10.9
Year	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Defense Spending (in billion USD)	3.342	3.402	4.065	4.058	3.268	3.327	3.461	3.696	3.721	4.831	5.378
Share of GDP (%)	3.3	3.5	3.8	3.7	3.2	3.2	3.2	3.1	3.1	4.3	4.2
Share of government's spending (%)	9.8	9.8	11.6	11.1	10.4	10.4	10.6	10.5	10.5	11.7	13.2

Source: <https://milex.sipri.org/sipri>

**Sumber: Millex.sipri.org**

#### 4.4 Kepentingan Geopolitik Maroko Dalam Normalisasi Hubungan Antara Maroko Dan Israel

Kebijakan luar negeri Maroko berfokus pada pencapaian pengakuan internasional atas usulan rencana otonomi PBB atas Sahara Barat. Di bawah Perjanjian Fez 1912, Maroko menjadi protektorat Prancis, dan perjanjian tambahan dengan Spanyol mengokohkan zona pengaruh Spanyol di Utara dan Selatan Maroko. Pada tahun 1956, Prancis membatalkan perjanjian Fez, dan pada tahun 1965, Spanyol menyerahkan zona pengaruhnya. Mauritania, Maroko dan Front Polisario, yang mewakili orang-orang Saharawi yang berasal dari Sahara Barat, semuanya kemudian mengklaim kekosongan kekuasaan terbuka di Selatan.

Namun, sebelum referendum yang diusulkan, Raja Maroko Hassan II memindahkan 300.000 warga Maroko dan 20.000 tentara Maroko ke Sahara Barat, yang kemudian dikenal sebagai Pawai Hijau, mendeklarasikan kedaulatan Maroko dan memicu Perang Sahara Barat dengan Front Polisario yang berbasis di

Aljazair. Setelah gencatan senjata pada tahun 1991, usulan rencana Maroko yang memberikan otonomi kepada Polisario atas urusan pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan budaya tetap berada di api penyucian dewan keamanan PBB.

Sahara Barat menjadi wilayah yang diperebutkan antara Maroko dan Gerakan Front Polisario (SADR), keinginan Maroko untuk mengontrol penuh wilayah Sahara Barat, dan Front Polisario yang secara tegas mengklaim kedaulatan kemerdekaannya atas wilayah tersebut, sejak diproklamkan pada tahun 1976 Republik Demokratik Arab Sahrawi telah mendapatkan banyak pengakuan dari banyak negara dan merupakan anggota penuh dari Uni Afrika, akan tetapi saat ini pada tahun 2022, Maroko telah menguasai dan memegang kendali penuh atas sebagian besar wilayah Sahara Barat sampai termasuk kawasan pantai Atlantik <sup>92</sup>.

Maroko secara *de facto* menguasai 80 persen wilayah gurun yang luas, kaya akan fosfat dan dengan pantai Atlantik yang panjang berbatasan dengan perairan nelayan yang kaya. Kerajaan melihat wilayah itu sebagai "provinsi selatan" miliknya sendiri, sebuah wilayah yang dikuasainya sebelum kolonial Spanyol merebutnya. Selama empat dekade terakhir, Rabat telah memompa investasi dan orang-orang ke wilayah yang dikuasainya, menurut laporan bulan Oktober oleh International Crisis Group. Polisario menginginkan Republik Demokratik Arab Sahrawi yang sepenuhnya merdeka, sebuah tujuan yang ia perangi selama 15 tahun yang berakhir dengan kesepakatan gencatan senjata tahun 1991. Pada akhir 2020, menyusul kebuntuan dengan pasukan Maroko, gerakan tersebut menyatakan gencatan senjata batal demi hukum<sup>93</sup>.

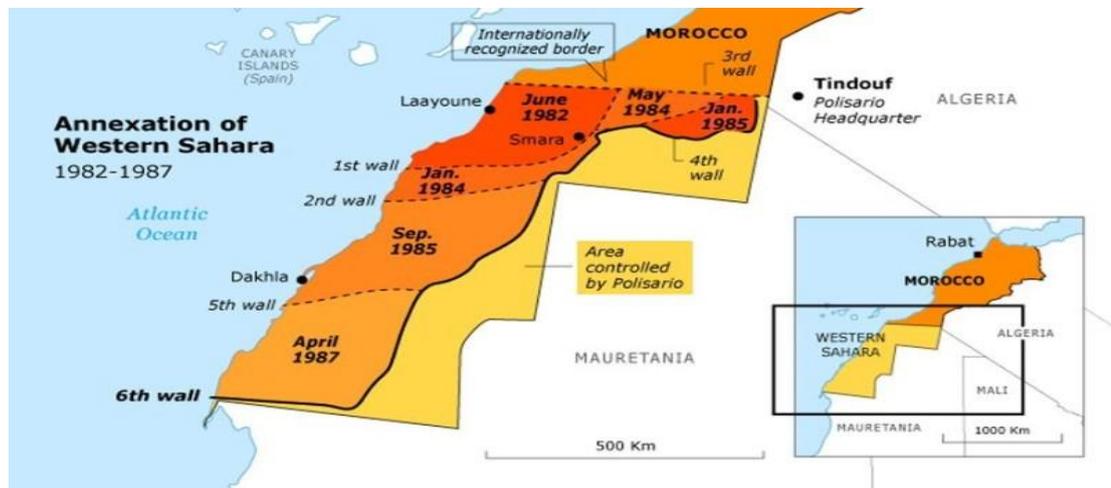
PBB tahun lalu meluncurkan kembali upaya untuk merundingkan kesepakatan atas wilayah tersebut. Tetapi Raja Mohammed VI menegaskan kembali dalam pidatonya November lalu bahwa kedaulatan Maroko atas wilayah itu "tidak akan pernah bisa dinegosiasikan". Sebaliknya, Rabat telah mendorong

---

<sup>92</sup> Rahmat Ilahi, Siti Zaimatun Nabila (2022) Konflik Sahara Barat: Intervensi Amerika Serikat Dalam Maroko dan Polisario Front” PCD Studies Center Annual Review, diakses melalui <https://www.pcdstudiescenter.com/wp-content/uploads/2022/02/PCD-Studies-Center-AnnualReview-Ed.1.pdf>

<sup>93</sup> Agence France-Presse (2022) Morocco Autonomy Plans for The Western Sahara. Diakses melalui <https://www.al-monitor.com/originals/2022/04/moroccos-autonomy-plan-western-sahara>

lebih banyak negara untuk mendukung "inisiatifnya untuk menegosiasikan undang-undang otonomi untuk wilayah Sahara."<sup>94</sup>



**Gambar. 6 Peta Sahara Barat**

Sumber: Cannadian Dimension. Com

Salah satu upaya Maroko untuk mengembalikan wilayah Sahara Barat kembali ke Maroko Kerjasama dengan negara-negara super power seperti Amerika dan Prancis untuk mengimbangi pergerakan Sahara Barat yang disuplai persenjataan oleh Libya dan Aljazair. Dalam bidang pertahanan atau militer, kerja sama dengan Israel memberikan manfaat penting bagi militer Maroko, yang memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kemampuannya melalui akses ke teknologi Israel, terutama UAV, atau pesawat tanpa awak. Maroko semakin memandang kerjasama militer dengan Israel sebagai langkah pencegah terjadinya agresi yang diinisiasi oleh Front Polisario dan Aljazair, kedua pihak yang dipersepsikan sebagai ancaman bagi keamanan Maroko.<sup>95</sup>

Normalisasi dengan Israel merupakan keuntungan geopolitik Maroko. Pertama, sebagai imbalan atas normalisasi, Maroko mendapatkan pengakuan AS atas kedaulatannya atas wilayah "Sahara Barat". Memang, Amerika Serikat juga

<sup>94</sup> Morocco Autonomy Plan For the Western Sahara. Dilihat pada : <https://www.france24.com/en/live-news/20220407-morocco-s-autonomy-plan-for-the-western-sahara> (diakses pada 12 Januari 2023)

<sup>95</sup> *Ibid*

memiliki kepentingan untuk membuka konsulat di Dakhla, salah satu kota Sahara Barat, sebuah langkah yang tidak mungkin diambil tanpa normalisasi hubungan. Kedua, berkat pengakuan Amerika, Maroko mendapatkan keunggulan secara geopolitik melawan Aljazair dan Iran yang mendukung front Polisario. Ketiga, normalisasi membuka jalan bagi bantuan Israel untuk mendukung tentara Maroko. Keempat, hubungan Maroko dengan UEA dan Bahrain, yang memburuk karena masalah Yaman dan Qatar, diperkirakan akan membaik. Terlebih lagi, kesepakatan tersebut akan mengamankan aliran dukungan politik dan ekonomi dari negara-negara teluk Arab yang dibutuhkan Maroko dan yang akan membantu Maroko untuk mengurangi ketergantungan ekonominya pada Turki dan Qatar.<sup>96</sup>

Hubungan trilateral antara Rabat, Washington, dan Tel Aviv dapat memperkuat posisi regional Maroko di Afrika Utara, terutama dalam persaingan politik dan strategis dengan Aljazair. Sebelum meninggalkan jabatannya pada bulan Januari, Pemerintahan Trump mengusulkan penjualan senjata senilai \$1 miliar ke Maroko, termasuk empat drone MQ-9 Reaper berkemampuan senjata bersama dengan amunisi berpemandu laser. Itu juga berjanji untuk membuka konsulat di Dakhla — undangan yang jelas ke negara lain untuk mendirikan konsulat mereka sendiri di wilayah tersebut, sehingga membantu Maroko dalam menegaskan kedaulatannya.<sup>97</sup>

Maroko adalah salah satu dari lima mitra utama Abraham Accords. Sebagai salah satu ekonomi terkemuka di Afrika Utara – produk domestik bruto (PDB) berdasarkan paritas daya beli (PPP) adalah \$274 miliar – ini adalah bagian penting dan integral dari inisiatif ini yang menjanjikan perdamaian dan kemakmuran (1). Beberapa lembaga berorientasi bisnis telah dibentuk oleh Kesepakatan, terutama Dewan Bisnis Maroko-Israel dan Kamar Industri Maroko-Israel. Badan-badan semacam itu dirancang untuk memungkinkan orang Maroko dan Israel bertemu dan mengenal satu sama lain: prasyarat yang diperlukan untuk

---

<sup>96</sup> Almira, E.H. Seddik. 2021. Geopolitics of the Arab-Israel Normalization of Relation. *Journal of Afro-Asian Studies* Vol 2 no 2

<sup>97</sup> Khalil, Al-Anani. (2021) Moroccan Normalization With Israel : Temporary Deals or Permanent Peace. Dilihat pada : <https://arabcenterdc.org/resource/moroccan-normalization-with-israel-temporary-deal-or-permanent-peace/> (diakses pada 12 Januari 2023)

mencapai kesepakatan bisnis yang menguntungkan. Strategi itu tampaknya berhasil. Pada tahun 2021, perdagangan melonjak sebesar 84 persen dibandingkan dengan tahun 2020 dan prospek selama beberapa tahun ke depan sama-sama menggembirakan.<sup>98</sup>

Apa yang telah dilakukan oleh Maroko terkait dengan bagaimana negara ini melakukan normalisasi hubungan dengan Israel yang juga akan memperkuat kerjasama dengan Israel dan Amerika Serikat merupakan langkah penting yang akan menyeimbangkan posisinya terhadap dukungan PBB terhadap Sahara Barat dan kerjasama negara-negara sekitarnya seperti Aljazair dan Libya juga terjalin untuk menundukkan Maroko. Dengan membangun kerjasama antara negara-negara super power seperti Amerika Serikat dan Prancis. Selain itu, penyediaan alutsista untuk perang selalu disediakan untuk melawan serangan-serangan yang digencarkan oleh Sahara Barat.

Dalam hal seperti ini, konsep *balance of power* sudah sangat tampak nyata, di mana Maroko selalu berhasil mengimbangi rivalnya. Selain itu dengan normalisasi hubungan dengan Israel yang didukung oleh Amerika Serikat, Maroko akan memperkuat posisi negosiasinya di Sahara, dan ini akan diperkuat oleh mobilisasi Amerika sekutunya untuk pengakuan internasional atas Sahara Maroko. Dimana kawasan tersebut juga akan menjadi tujuan proyek investasi penting AS serta memperkuat kerja sama militer dan keamanan antara Maroko dan AS.<sup>99</sup>

Wilayah territorial Maroko adalah salah satu yang paling strategis di dunia karena merupakan wilayah transit dan titik pertemuan antara benua Afrika dan benua Eropa. Maroko sebagai pemain utama di sektor ekonomi dan sosial, Maroko dianggap sebagai negara yang memiliki pengaruh politik dan ekonomi yang penting.<sup>100</sup> Sebelumnya, sempat terjalin hubungan yang

---

<sup>98</sup> Ketih Boyfield. How the Abraham Accord May Help Fulfill Morocco Ambitious Vision . Dilihat pada <https://www.egic.info/morocco-and-the-abraham-accords>(diakses pada 15 Januari 2023)

<sup>99</sup> Yulia Rimapradesi dan Ahmad Sahide (2021) Kepentingan Negara-Negara Arab (Uni Emirat Arab, Bahrain, Sudan dan Maroko) Melakukan Normalisasi Hubungan dengan Israel. *Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*.

kurang baik dari Maroko dengan negara uni afrika lainnya. Hal ini terkait dengan konflik Sahara Barat, dimana pihak Uni Afrika dianggap tidak mendukung Maroko dan malah mendukung referendum kemerdekaan Sahara barat dimana hal ini menyebabkan Maroko naik pitam kemudian memilih hengkang dari keanggotaan Uni Afrika pada tahun 1984 dan lebih memilih banyak bekerja sama dengan negara-negara Uni Eropa.<sup>101</sup>

Walaupun telah keluar dari Uni Afrika, Maroko masih menjalin hubungan dengan negara Afrika lainnya. Kerjasama selama Maroko keluar dari Uni Afrika tetap terjalin secara bilateral dan multilateral hanya saja tentu saja tidak seefektif sebelumnya karena konflik antara Maroko dan Aljazair masih terjadi. Maroko melakukan hal ini karena harus tetap perdagangan internasional untuk tetap relevan dan bertahan di sistem internasional sedangkan kerjasama dengan Eropa tentu tidak mampu mengakomodir semua sektor ekonomi lainnya di Maroko. Namun hal ini tidak dapat dicapai dengan maksimal tanpa masuknya Maroko ke Uni Afrika terlebih lagi Maroko sebagai pihak luar harus bersaing dengan negara lainnya yang menargetkan Afrika sebagai pasar seperti Tiongkok dan Brazil padahal Maroko berada di kawasan yang sama. Karena itulah dilakukan upaya oleh Raja Mohammed VI untuk Maroko kembali bergabung dengan Uni Afrika.<sup>102</sup>

Maroko kembali ke Uni Afrika pada tahun 2017 dimana kepentingan Maroko bergabung kembali dengan Uni Afrika dikarenakan adanya kepentingan ekonomi dan politik yang ingin dicapai oleh Maroko. Kepentingan di bidang ekonomi yakni untuk meningkatkan perekonomian Maroko dengan memperbesar volume perdagangan di kawasan Afrika melalui intensifikasi perdagangan. Sementara kepentingan Maroko dalam bidang politik yakni melalui akses, ekonomi yang meningkat dan pengaruh yang diperoleh dapat digunakan untuk

---

<sup>101</sup> Selvia Yatri, 2022. Analisa Kepentingan Maroko Kembali Bergabung Dengan Uni Afrika dari Perspektif Ekonomi. Dilihat pada : <http://fkmhii.com/blog/analisis-kepentingan-Maroko-kembali-bergabung-dengan-uni--afrika-dari-perspektif-ekonomi-1147222099> diakses pada 15 Januari 2023)

<sup>102</sup> *Ibid*

mempertahankan posisinya di wilayah Sahara Barat. Selain itu hal ini juga memudahkan Maroko dalam menggalang dukungan untuk mengeluarkan SADR dari African Union dan mempertahankan klaimnya atas wilayah Sahara Barat sertaperlunya memperkuat jaringan aliansi regionalnya di wilayah Afrika dalam menyelesaikan isu keamanan wilayah.<sup>103</sup> Adanya kerjasama dengan Amerika dan Israel dalam hal ini akan memperkuat posisi Maroko di Kawasan. Para sekutu dari Amerika dan Israel yang tentu akan memilih untuk mendukung Maroko dalam hal ini dan juga tentu saja negara-negara Afrika lainnya akan lebih memandang posisi Maroko dengan sekutu kuatnya dalam kaitan dengan Sahara Barat dan juga aktivitas lainnya seperti ekonomi.

Permasalahan geopolitik yang di alami Maroko terkait dengan terorisme dan kekerasan politik di sekitar perbatasan dengan Aljazair, Seiring waktu, perang saudara Aljazair berevolusi dari perjuangan bersenjata antara ekstremis Islam dan pemerintah yang dipimpin militer menjadi konflik yang lebih beragam dan suram di mana pertarungan ekonomi, balas dendam, dan perpecahan regional berperan. Perencanaan keamanan Maroko sendiri telah lama didominasi oleh kebutuhan untuk menghindari konflik (termasuk konflik proksi) atau ketidakstabilan yang mengalir dari Aljazair.<sup>104</sup> Dukungan Sahara Barat dan Aljazair untuk Polisario telah menjadi salah satu perhatian.

Pembelian pesawat tempur lini pertama dan peralatan lainnya dari Rusia baru-baru ini oleh Aljazair adalah hal lain. Politik internasional masalah Sahara Barat telah memperumit hubungan Maroko dengan Afrika, terutama dalam hubungan dengan Uni Afrika, di mana Maroko tidak lagi menjadi anggotanya. Tetapi masalahnya juga meluas ke Amerika Latin, di mana Venezuela cenderung mendukung posisi Polisario dan Aljazair. Pada saat yang sama, dukungan AS untuk rencana otonomi Rabat untuk Sahara Barat telah memperkuat. Secara keseluruhan, warisan ketidakpercayaan antara Maroko dan Aljazair, dan realitas

---

<sup>103</sup> Ikvi, Z.W. (2019) Kepentingan Maroko Bergabung Kembali dalam African Union. *eJournal Ilmu Hubungan Internasional*, 2019, 7 (2) 1309-1324

<sup>104</sup> Lesser, I. O., Kemp, G., Alessandri, E., & Wimbush, S. E. (2012). Morocco's New Geopolitics: A Wider Atlantic Perspective. German Marshall Fund of the United States.

perbatasan yang tertutup, terus menghambat kerja sama regional dalam hal politik, ekonomi, dan keamanan. Ini juga merupakan hambatan bagi strategi pasca-revolusioner Eropa dan AS menuju Maghreb; strategi yang idealnya akan mendorong tingkat integrasi regional yang lebih besar di sepanjang garis selatan-selatan.<sup>105</sup>

Hubungan yang kuat dengan Amerika Serikat dan Israel dalam hal ini akan dapat juga memperlemah posisi musuh dari Maroko. Dukungan yang kuat secara politik dan juga akses persenjataan yang lebih baik, tentu akan menjadi kekuatan yang lebih besar dari Maroko dibandingkan sebelumnya. Hal ini tentu saja menjadi keunggulan tersendiri dari Maroko terhadap posisi dari perlawanan Polisario dan juga Aljajair. Hubungan yang baik dengan Amerika dan Israel juga akan mendukung Maroko dalam kaitan dengan isu terorisme di kawasan Arab dan Afrika. Maroko tentu akan mendapatkan informasi intelejen yang baik dan juga dukungan militer untuk perang terhadap permasalahan terorisme di Maroko dan kawasan.

#### **4.5 Kepentingan Ekonomi Dalam Hubungan Maroko dan Israel**

Ekonomi Maroko memiliki konsep yang terbuka atau liberal. Sejak awal 80-an, Maroko telah mengadopsi kebijakan keterbukaan ekonomi dan keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan liberalisasi perdagangan luar negeri, integrasi terbesar ekonomi Maroko ke dalam ekonomi internasional dan memperkuat kontribusi pada konsolidasi sistem perdagangan multilateral. Dalam hal ini, kemajuan signifikan dalam modernisasi struktur ekonomi dan keuangan serta peningkatan kerangka hukum dan kelembagaan telah tercapai. Tujuannya adalah untuk secara permanen mempercepat pertumbuhan ekonomi di Maroko dan meningkatkan kondisi kehidupan warganya.

Dalam konteks ini, Maroko melakukan penyederhanaan prosedur perdagangan luar negeri, pengurangan proteksi tarif, penghapusan tindakan non-tarif, perbaikan lingkungan bisnis dan investasi, perluasan dan diversifikasi

---

<sup>105</sup> *Ibid*

hubungan ekonomi dan perdagangan, dan terakhir, regulasi kontribusi untuk mengkonsolidasikan sistem perdagangan multilateral. Pembukaan ini lebih lanjut diilustrasikan dengan penandatanganan berbagai perjanjian perdagangan bebas oleh Kerajaan dengan mitra ekonomi utamanya, termasuk Uni Eropa, Amerika Serikat, dan di negara-negara Arab dan Afrika. Selain itu, seperangkat teks hukum diberlakukan atau dimodifikasi untuk mendukung reformasi tersebut. Ini termasuk, misalnya Piagam Investasi, Undang-undang Dagang, undang-undang yang membentuk pengadilan niaga, Undang-undang Bea Cukai, Undang-undang tentang penetapan harga dan persaingan bebas, pengaturan pasar Negara, dan Undang-undang tentang perlindungan properti industri dan komersial.

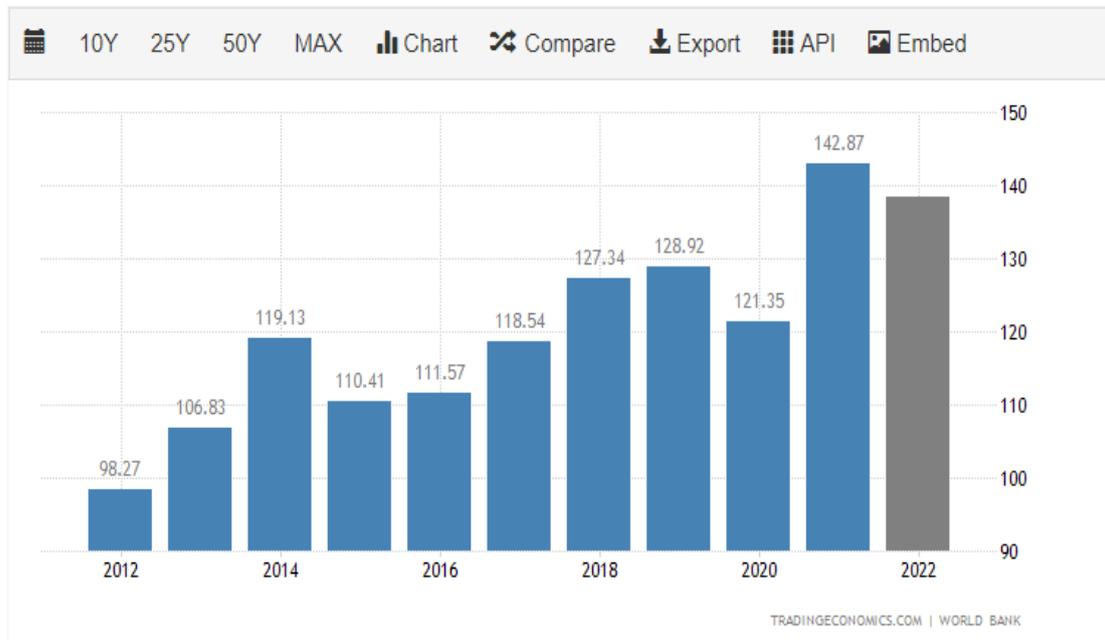
Sumber daya utama ekonomi Maroko adalah pertanian, fosfat, dan pariwisata. Penjualan ikan dan makanan laut juga penting. Industri dan pertambangan menyumbang sekitar sepertiga dari PDB tahunan. Maroko adalah produsen fosfat terbesar ketiga di dunia (setelah Amerika Serikat dan Cina), dan fluktuasi harga fosfat di pasar internasional sangat mempengaruhi perekonomian Maroko. Pariwisata dan pengiriman uang pekerja telah memainkan peran penting sejak kemerdekaan. Produksi tekstil dan pakaian jadi merupakan bagian dari pertumbuhan sektor manufaktur yang penting untuk Maroko.<sup>106</sup>

Maroko adalah ekonomi terbesar keenam di Afrika. Sektor Jasa adalah yang paling penting dan menyumbang 54 persen dari total PDB. Segmen terbesar dalam Jasa adalah: perdagangan grosir dan eceran (9 persen dari total PDB); administrasi publik (9 persen); transportasi (4 persen); dan hotel dan restoran (2 persen). Industri menyumbang 23 persen dari PDB dan segmen terbesar dalam sektor ini adalah: manufaktur (15 persen dari total PDB); konstruksi (5 persen); pasokan listrik dan air (2 persen); dan pertambangan (2 persen). Sektor Pertanian menyumbang 13 persen dari PDB.<sup>107</sup>

---

<sup>106</sup> Morocco Economy. Dilihat pada <https://www.nationsencyclopedia.com/Africa/Morocco-ECONOMY.html> (diakses pada 15 Januari 2023)

<sup>107</sup> Morocco GDP Growth. Dilihat pada <https://tradingeconomics.com/morocco/gdp-growth-annual> (diakses pada 15 Januari 2023)



Gambar. 7 Perkembangan GDP Maroko

**Sumber: Tradingeconomic.com**

Ekspor di Maroko rata-rata 14298.63 Juta Dinar Maroko (MAD) dari tahun 1998 hingga 2022, mencapai rekor tertinggi sepanjang masa sebesar 41.081,00 MAD Juta pada bulan September 2022 dan rekor terendah sebesar 4878.90 MAD Juta pada bulan April 1998. Impor di Maroko rata-rata 25867.39 MAD Juta dari 1998 hingga 2022, mencapai rekor tertinggi sepanjang masa sebesar 72435.00 MAD Juta pada Juni 2022 dan rekor terendah 6424.40 MAD Juta pada Januari 1999. Namun dalam jangka waktu 5 tahun terakhir angka impor dan ekspor dari Maroko cenderung meningkat yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar. 8 **Export Maroko 2018-2022**

Sumber: [Tradingeconomic.com](https://tradingeconomics.com)



Gambar. 9 **Import Maroko 2018-2022**

Sumber: [Tradingeconomic.com](https://tradingeconomics.com)

Maroko telah memiliki hubungan dagang yang baik dengan Amerika Serikat sebelum adanya normalisasi hubungan antara Maroko dan Israel. Maroko sendiri saat ini menjadi negara Afrika satu-satunya yang memiliki perjanjian Free Trade Agreement dengan Amerika Serikat. Dengan adanya perjanjian tersebut akan menghilangkan tarif pada lebih dari 95 persen barang konsumen dan industri yang memenuhi syarat. Dengan perjanjian perdagangan bebas 2006 dan menyebabkan peningkatan ekspor Amerika dan Maroko dari masing-masing \$481 juta menjadi \$3,5 miliar dan \$446 juta menjadi \$1,6 miliar, kemitraan bilateral ini telah menghasilkan

kemakmuran bersama bagi kedua negara (Departemen Luar Negeri Amerika Serikat 2020)<sup>108</sup>

Penyedia utama investasi asing langsung Amerika di Maroko adalah USAID, Inisiatif Kemitraan Timur Tengah (MEPI), dan Millennium Challenge Corporation”. USAID, atau *United States Agency for International Development*, telah mengembangkan, mendanai, dan melaksanakan berbagai proyek yang dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas hidup orang Maroko. Proyek-proyek ini ditujukan untuk memberikan perbaikan yang berarti di sektor sosial inklusi politik dan ekonomi perempuan, kelangkaan air nasional, “kemampuan kerja kaum muda, pendidikan publik, dan demokrasi dan pemerintahan.<sup>109</sup> Dengan adanya perjanjian kerjasama antara Maroko, Amerika Serikat dan juga Israel akan mendorong kerjasama ekonomi yang lebih maju lagi dimana terdapat empat industri utama yang dapat diperhatikan yaitu pertanian, transportasi, manufaktur, dan perawatan kesehatan paling cocok untuk masuknya investasi Amerika Serikat di Maroko.

Maroko dapat memperoleh keuntungan finansial dari hubungan yang lebih dekat dengan Israel dalam hal perdagangan dan investasi, serta di sektor-sektor utama seperti teknologi, air, energi, dan pertanian. Normalisasi parsial juga dapat meningkatkan pendapatan pariwisata Maroko, yang telah berkurang akibat pandemi global, karena berpotensi mendorong lebih banyak orang Israel untuk mengunjungi kerajaan tersebut. Beberapa memperkirakan jumlah tahunan turis Israel ke Maroko meningkat dari sekitar 50.000 menjadi 200.000. Perdagangan tahunan dapat meningkat sebesar \$500 juta<sup>110</sup>.

Normalisasi hubungan ini juga akan mendorong keuntungan dari sisi ekonomi untuk Maroko dan juga Israel. Dengan adanya normalisasi hubungan ini, akan terbuka potensi perdagangan yang besar. Israel dengan kekuatan modal yang

---

<sup>108</sup> U.S Department State. 2022 Investment Climate Statements: Morocco. <https://www.state.gov/reports/2022-investment-climate-statements/morocco/> (diakses pada 15 Januari 2023)

<sup>109</sup> Dylan, Patrick, (2022). American Foreign Direct Investment in Morocco: How Can we Help. *Theses*. University of Nebraska

<sup>110</sup> Yasmina Abouzzohour. 2021. Partial Normalization. *Arab Reform Initiative* dilihat pada <https://www.arab-reform.net/publication/partial-normalization-moroccos-balancing-act/> (diakses pada 15 Januari 2023)

besar akan memberikan keuntungan komersial bagi Maroko jika mau melakukan investasi di Maroko dan hal ini dimungkinkan dengan adanya normalisasi hubungan tersebut. Keahlian Israel dalam sektor yang berkembang seperti energi terbarukan, infrastruktur teknologi broadband dan pariwisata, tentu saja telah melejitkan kondisi ekonomi Maroko ketika kerjasama ekonomi dilakukan dengan Israel. Abraham Accords juga telah menguntungkan Maroko karena mereka telah lama mengincar teknologi militer Israel untuk melindungi diri dari ancaman negara tetangga Aljazair yang berpusat pada perselisihan jangka panjang mereka tentang masa depan Sahara Barat.

Maroko bertujuan untuk memperkuat kerjasama ekonominya dengan Israel, yang telah berkembang selama beberapa tahun terakhir. Menurut beberapa laporan Israel, Maroko berada di empat negara Afrika teratas tempat Israel mengimpor barang, dan berada di urutan kesembilan dalam ekspor dengan nilai perdagangan \$149 juta antara tahun 2014 dan 2017. Selain itu, sektor energi adalah area lain di mana kedua negara dapat berkolaborasi. Karena Maroko tidak memiliki banyak sumber energi dan ingin memperluas penggunaan energi terbarukannya, karena telah mengimpor sekitar 90 persen kebutuhannya sejak 2013. Israel juga mengeksport gas alam serta keahlian teknis di bidang energi surya. Dengan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, yang menyumbang 15 persen terhadap produk domestik bruto dan mempekerjakan sekitar 45 persen tenaga kerja, Maroko dapat menjadi pasar yang sangat besar bagi teknologi pertanian Israel.

Setelah adanya normalisasi hubungan tindakan nyata untuk kerjasama ekonomi antara dua negara langsung segera direalisasikan. Pada Maret 2022, organisasi pabrikan dari kedua belah pihak menyepakati perjanjian kerja sama di antara mereka. Penerbangan komersial langsung diluncurkan, memfasilitasi pariwisata di antara para pihak. Perusahaan Marok Israel mengakuisisi 30% saham perusahaan Maroko Gaia Energy, memajukan proyek energi terbarukan.<sup>111</sup>

---

<sup>111</sup> European Commission (2022). Answer given by High Representative/Vice-President Borrell i Fontelles on behalf of the European Commission (12.8.22), E-002127/2022. Available at: [https://www.europarl.europa.eu/doceo/document/E-9-2022-002127- ASW\\_EN.html](https://www.europarl.europa.eu/doceo/document/E-9-2022-002127- ASW_EN.html).

Terdapat peluang-peluang dalam kerjasama ekonomi yang bisa dijajaki antara Maroko dan Israel. Peluang kolaborasi terutama di sektor-sektor tertentu, seperti air, pertanian dan teknologi pangan dan energi. Pada bulan Maret, misalnya, Maroko terpaksa mematikan suplai air keran untuk 20% populasinya di tengah kekeringan terburuk yang dialaminya dalam 40 tahun. Israel sendiri telah mengatasi kekurangan airnya dengan membangun pabrik desalinasi dan pengolahan air yang canggih. Hal ini dapat dijadikan sebagai alat kerjasama dengan menggunakan pengalaman dan pengetahuan Israel dalam mengatasi hal tersebut<sup>112</sup>

Maroko juga mendorong upaya pencarian dan pengembangan sumber energi alternatif dan telah memiliki rencana untuk menghasilkan 52% listriknya melalui energi terbarukan pada tahun 2030. Bulan lalu, Konsorsium Riset Energi Nasional Israel (INERC) dan Universitas Politeknik Mohammed VI di nama Konsorsium Transisi Energi Nasional Maroko (MNETC) menandatangani perjanjian bilateral untuk kerja sama energi di Universitas Bar-Ilan. Berdasarkan perjanjian tersebut, penelitian bersama akan dilakukan di berbagai bidang seperti baterai yang dapat diisi ulang, daur ulang, energi surya dan ekonomi hidrogen, serta memecahkan tantangan utama Maroko dalam menyimpan dan mengangkut energinya.<sup>113</sup>

Potensi kerja sama di bidang pertanian terutama terletak pada ekspor dan penerapan pengetahuan dan teknologi dari Israel. Selama dekade terakhir, sektor teknologi pertanian Israel telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dan semakin beralih ke kancah internasional. Ekspor di sektor ini (tidak termasuk pupuk dan bahan kimia) telah tumbuh secara konsisten, mencapai \$1,9 miliar pada tahun 2019, menurut angka Institut Ekspor Israel. Perusahaan AgroTech Israel juga telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir dan sedang mengembangkan teknologi di berbagai bidang, yang menurut angka dari *Startup Nation Central*, termasuk irigasi, pengolahan

---

<sup>112</sup> Israel-Morocco Bilateral energy Coperation Agreement. Dilihat pada <https://www.gov.il/en/departments/news/israel-morocco-bilateral-energy-cooperation-agreement-29-sep-2022> (diakses pada 15 Januari 2023)

<sup>113</sup> *Ibid*

air untuk pertanian, rumah kaca, industri susu, dan pertanian laut. . Keinginan Maroko untuk memajukan sektor pertaniannya, paling tidak untuk menyediakan ketahanan pangan bagi rakyatnya, dapat menjadi dasar bagi kerja sama yang bermanfaat antara kedua negara.<sup>114</sup>

Bidang kerja sama lain yang menjanjikan adalah energi terbarukan. Menurut angka dari Kementerian Transisi Energi dan Pembangunan Berkelanjutan Maroko, Maroko mengimpor sekitar 90% dari kebutuhan energinya. Untuk mengurangi ketergantungannya pada impor, Maroko memusatkan upayanya pada peningkatan produksi energi terbarukan, dan upaya ini membuahkan hasil: Pada tahun 2020, energi terbarukan menyumbang sekitar 37% dari kapasitas produksi negara, dan tampaknya terus meningkat. target untuk memenuhi target pemerintah 2030 mencapai 52% dari total kapasitas produksi. Menurut angka Startup National Central, Israel adalah rumah bagi lebih dari 100 perusahaan teknologi energi, dan perusahaan-perusahaan ini berusaha untuk berkembang melampaui pasar domestik.

Menerapkan teknologi Israel di semua tahap produksi energi terbarukan dapat meningkatkan daya saing Maroko di sektor ini, memangkas biaya, dan meningkatkan produksi, konsumsi, dan ekspor – terutama ke Eropa. Tanda-tanda awal kerja sama muncul Maret lalu, ketika perusahaan Israel Marom Energy mengakuisisi 30% saham di perusahaan energi terbarukan Maroko, Gaia Energy, yang beroperasi di sejumlah negara Afrika dalam kemitraan dengan IFC, anggota Grup Bank Dunia. Harga yang dibayarkan Marom Energy untuk saham tersebut diyakini NIS 70–80 juta. Dengan demikian, perusahaan Israel memperoleh pijakan di sektor energi terbarukan Maroko, yang memiliki potensi besar, berkat ruang yang melimpah dan kondisi iklim yang sesuai.<sup>115</sup>

Ekspor Israel ke Maroko tumbuh pada tahun 2021 sekitar 147% menjadi sekitar 31 juta dolar, terutama di industri ini: peralatan pesawat terbang dan transportasi (sekitar 61%), produk kimia (15%), dan produk karet atau plastik (14%). Dalam perkiraan Lembaga Ekspor, ekspor ke Maroko berpotensi mencapai

---

<sup>114</sup> Morr Link (2022). A Gateway To Africa ? Economic Opportunities in Israel- Morroco Relation <https://www.inss.org.il/publication/morocco-economy/> (diakses pada 15 Januari 2023)

<sup>115</sup> *Ibid*

sekitar 250 juta dolar per tahun. Perdagangan antara Israel dan Maroko mencapai \$4,7 juta pada Juli 2022, meningkat 213% dari Juli 2021.<sup>116</sup>

Kerja sama ekonomi antara Maroko, Amerika Serikat dan juga Israel juga dapat berkontribusi pada kepentingan mereka dengan negara-negara Afrika. Maroko melakukan upaya keras untuk membina hubungan dengan Afrika, terbukti dari puluhan kunjungan Raja Mohammed VI ke benua Afrika selama 20 tahun terakhir dan Maroko bergabung kembali dengan Uni Afrika lima tahun lalu, setelah keluar dari organisasi pada tahun 1984. Ini upaya diplomatik juga memiliki aspek ekonomi: Meskipun hanya 7,7% ekspor Maroko pada tahun 2020 yang ditujukan ke Afrika menurut angka Ekonomi Perdagangan, Maroko bercita-cita untuk meningkatkan persentase ini dan menjadi pusat ekonomi di benua itu.

Untuk mencapai tujuan ini, Maroko telah menandatangani lusinan perjanjian ekonomi dengan negara-negara Afrika. Potensi perdagangan Maroko dengan Afrika sangat besar, meskipun tidak dalam jangka pendek, terutama mengingat perjanjian Kawasan Perdagangan Bebas Benua Afrika (AfCFTA). Ketika perjanjian tersebut mulai berlaku pada Januari 2021, Konferensi PBB tentang Perdagangan dan Pembangunan (UNCTAD) memperkirakan potensi ekspor Maroko sebagai bagian darinya sebesar \$130 juta. Dengan memanfaatkan teknologi dan pengetahuan Israel, khususnya di bidang pertanian, Maroko dapat memperkenalkannya ke negara-negara Afrika, sehingga memungkinkan negara Afrika Utara untuk memainkan peran penting dalam pembangunan Afrika – sebuah ambisi yang terbukti, misalnya, di tingkat nasional dan regional Maroko<sup>117</sup>

Bagi Israel, memperkuat hubungan ekonomi dengan Maroko dapat membuka pintu gerbang ke Afrika, terutama ke negara-negara yang tidak memiliki hubungan diplomatik dengan Israel, dengan mengandalkan pengalaman dan infrastruktur Maroko.

---

<sup>116</sup> Mayyan Jaffe-Hoffman. What is the Future of Israel-Morocco Ties. Dilihat pada <https://www.jpost.com/business-and-innovation/all-news/article-720132> (diakses pada 15 Januari 2023)

<sup>117</sup> Spira (2022). Israel and Morocco Sign Bilateral Agreement for energy cooperation. Dilihat pada <https://www.gov.il/en/departments/news/israel-morocco-bilateral-energy-cooperation-agreement-29-sep-2022>. (diakses pada 15 Januari 2023)

Dalam beberapa tahun terakhir, Maroko telah mengembangkan infrastruktur keuangan dan bisnis di Afrika Sub-Sahara, terutama di negara-negara berbahasa Prancis di Afrika Barat dan Tengah, tempat bank-bank Maroko aktif, dan di mana konektivitas lalu lintas antara negara-negara ini dan Maroko sangat berkembang. Selain potensi ekonomi berupa ekspor ke pasar yang saat ini tidak dapat diakses oleh Israel, pembukaan pintu gerbang ke Afrika Barat dan Tengah juga memiliki potensi politik berupa penguatan hubungan dengan negara-negara Afrika. Perkembangan ini terbukti berguna bagi Israel di forum internasional, khususnya suara vis-à-vis di Majelis Umum dan Dewan Keamanan PBB. Sektor pertanian sangat penting bagi ekonomi Maroko: Sektor ini merupakan pemberi kerja terbesar di negara ini (seperti sepertiga dari angkatan kerja Maroko dipekerjakan di bidang pertanian) serta sektor ekspor yang substansial (menyumbang sekitar 20% dari ekspor negara dan 12% dari output domestiknya). Akan tetapi, sektor pertanian juga sangat rentan terhadap kondisi iklim, dan produktivitasnya rendah, sebagaimana tercermin dalam kesenjangan antara pangsa lapangan kerja sektor ini dan hasilnya. Sebagian besar pertanian di Maroko masih mengandalkan metode tradisional, dan negara telah menetapkan tujuan untuk menjadikan sektor ini industri dan produktif. Produktivitas pertanian yang rendah tercermin dalam angka Bank Dunia untuk tahun 2019, di mana nilai tambah per pekerja adalah yang terendah dari negara mana pun di kawasan ini.